

Kajian Tentang Potensi dan Dampak Pengembangan Pariwisata di Sembalun Kabupaten Lombok Timur

Ahmad Lutpi Yanwar¹, Ahmadi Hidayat², Alia Salsabila³, Aihnya griffin sheva doera⁴, Alma dia oktapara⁵, Ariana Mecy Novita Wardani⁶, Aqshal Pramulia Ramadhani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram

Email: ltfynwr001@gmail.com¹, ahmadihidayat333@gmail.com², aliasalsa457@gmail.com³, aihsyasheva@gmail.com⁴, aoktapara@gmail.com⁵, arianamecy5@gmail.com⁶, raallysa05@gmail.com⁷

Riwayat Artikel

Diterima: 30 November 2024
Direvisi: 18 Desember 2024
Diterbitkan: 20 Desember 2024

Kata kunci: Potensi Wisata, Dampak Pariwisata, Pariwisata Berkelanjutan, Desa Sembalun, Pengelolaan Pariwisata.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi wisata serta dampak pengembangan pariwisata di Desa Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Potensi wisata yang dikaji meliputi keindahan alam, fasilitas pendukung, aksesibilitas, serta peran organisasi pendukung seperti Pokdarwis, BUMDes, dan Destination Management Organization (DMO). Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi dampak pengembangan pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi langsung, studi dokumentasi, dan analisis data sekunder. Observasi dilakukan untuk memahami kondisi fisik lokasi wisata, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas wisatawan. Data tambahan dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi terkait pengelolaan pariwisata di Desa Sembalun. Analisis data dilakukan dengan mereduksi, menyederhanakan, dan menyajikan data dalam bentuk narasi untuk menarik kesimpulan yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sembalun memiliki potensi wisata yang besar, seperti pendakian Gunung Rinjani, Bukit Pergasingan, agrowisata kebun stroberi, serta tradisi budaya lokal yang unik. Pengembangan pariwisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, pembukaan lapangan kerja, dan pelestarian budaya. Namun, dampak negatif seperti kerusakan lingkungan, penumpukan sampah, komersialisasi budaya, serta perubahan gaya hidup masyarakat lokal juga muncul sebagai tantangan yang harus diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan melalui edukasi masyarakat, peningkatan aksesibilitas, pengelolaan lingkungan, dan kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, serta organisasi pendukung pariwisata.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

1. PENDAHULUAN.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang di kembangkan oleh pemerintah, hal ini di sebabkan karena pariwisata mempunyai peran yang

sangat penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai sumber devisa negara selain dari sektor migas. Karena sektor pariwisata mampu menggerakkan ekonomi daerah, sektor pariwisata saat ini menjadi andalan hampir di setiap negara di seluruh dunia dan daerah di wilayah Indonesia.

Indonesia memiliki beragam destinasi wisata menarik, salah satunya adalah Pulau Lombok di Nusa Tenggara Barat. Keindahan alam di Pulau Lombok mampu memikat siapa saja yang berkunjung, menjadikannya salah satu tujuan favorit bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Liburan ke Lombok terasa kurang lengkap tanpa merasakan suasana pedesaan yang indah dengan keindahan budaya dan alamnya. Salah satunya terletak di Wisata Sembalun, Kabupaten Lombok Timur.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di ketahui bahwa lokasi penelitian terletak di Desa Sembalun Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat dengan ketinggian 1.200 Mdpl di atas permukaan laut. Wisata Sembalun ini menjadi salah satu tempat untuk menikmati pesona keindahan pemandangan di kaki Gunung Rinjani, yang memiliki pesona keindahan panorama pegunungan dan persawahan subur dan hijau. Sembalun dikenal sebagai pintu gerbang menuju Gunung Rinjani, salah satu gunung tertinggi di Indonesia yang menjadi daya tarik bagi pendaki dan pecinta alam. Desa ini juga memiliki kebun sayur yang subur, ladang pertanian, dan pemandangan yang indah, yang semuanya berkontribusi pada daya tarik wisatawan. Selain itu, budaya lokal Sembalun yang kaya, termasuk tradisi dan adat istiadat masyarakatnya, memberikan pengalaman yang unik bagi pengunjung. Masyarakat Sembalun yang ramah dan terbuka terhadap wisatawan menjadi nilai tambah dalam pengembangan pariwisata di daerah ini.

Namun, meskipun potensi pariwisata Sembalun sangat menjanjikan, pengembangan sektor ini tidak lepas dari tantangan dan dampak yang harus diperhatikan. Pertumbuhan jumlah wisatawan yang cepat dapat menyebabkan tekanan pada lingkungan, seperti kerusakan ekosistem, pencemaran, dan berkurangnya sumber daya alam. Selain itu, perubahan sosial yang diakibatkan oleh interaksi antara masyarakat lokal dengan wisatawan dapat menimbulkan konflik budaya dan mengancam pelestarian warisan budaya setempat. Komersialisasi budaya lokal juga bisa terjadi, di mana tradisi dan adat istiadat diubah demi kepentingan ekonomi.

Seiring dengan tingginya minat terhadap pengembangan pariwisata berkelanjutan, kajian tentang potensi dan dampak pariwisata di Sembalun menjadi hal yang sangat penting. Penelitian ini akan menganalisis secara mendalam mengenai potensi wisata alam di lokasi Sembalun serta ketersediaan fasilitas pendukung, ketersediaan akses yang memadai dan organisasi pendukung yang ada di Desa Sembalun. Selain itu, penelitian ini akan mengevaluasi dampak yang diberikan dari segi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan pendekatan yang tepat, pengembangan pariwisata di Sembalun dapat berjalan secara berkelanjutan, selaras dengan pelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya lokal.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di wilayah desa Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, dimana penelitian bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di Desa Sembalun, sedangkan

pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam terkait potensi, tantangan dan strategi pengembangan Desa Sembalun sebagai destinasi wisata. metode pengumpulan data yaitu Observasi dengan Melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi fisik lokasi wisata, fasilitas yang tersedia, serta aktivitas wisatawan. Observasi ini bertujuan untuk memahami keadaan actual di lapangan. Selanjutnya, dokumentasi merupakan Data tambahan dikumpulkan melalui dokumen resmi, foto dan video serta laporan terkait wisata alam Desa Sembalun secara umum.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Proses analisis meliputi tahapan reduksi data dan informasi dari berbagai sumber dan observasi dengan diseleksi dan disederhanakan untuk menghasilkan data yang relevan, menyajikan data dalam bentuk narasi dan mengambil kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

Penelitian ini menyoroti potensi, pengelolaan, serta dampak pengembangan pariwisata di Sembalun, Kabupaten Lombok Timur. Kawasan Sembalun dikenal sebagai destinasi unggulan dengan keindahan alam yang luar biasa, termasuk Gunung Rinjani, Bukit Pergasingan, Bukit Selong, serta kawasan agrowisata seperti kebun stroberi dan kopi. Daya tarik ini menjadi magnet bagi wisatawan lokal maupun mancanegara untuk menikmati kegiatan pendakian, trekking, paralayang, serta agrowisata yang khas.

Dari segi pengelolaan, beberapa organisasi pendukung memainkan peran penting dalam pengembangan pariwisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berperan aktif dalam inovasi wisata seperti penyewaan sepeda dan pembangunan amphitheater untuk pertunjukan budaya lokal. Selain itu, mereka juga mendorong pengembangan produk lokal seperti tenun dan hasil pertanian. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sinar Rinjani turut mendukung pariwisata dengan menyediakan akomodasi, layanan wisata, dan promosi produk lokal. Di tingkat pengelolaan lebih luas, Destination Management Organization (DMO) bertugas mengkoordinasikan berbagai elemen pariwisata, memastikan kelestarian lingkungan, serta memaksimalkan dampak ekonomi bagi masyarakat.

Fasilitas pendukung pariwisata di Sembalun juga terus dikembangkan. Berbagai akomodasi seperti hotel, homestay, dan glamping tersedia untuk memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, fasilitas pendakian seperti Rinjani Trekking Center, restoran, warung makan, serta fasilitas umum seperti rest area dan toilet umum turut meningkatkan kenyamanan pengunjung. Aksesibilitas juga menjadi perhatian utama, dengan perbaikan infrastruktur jalan dan penyediaan layanan transportasi seperti rute baru DAMRI yang mempermudah wisatawan menuju kawasan ini.

Namun, pengembangan pariwisata di Sembalun tidak lepas dari berbagai tantangan. Dari segi ekonomi, pariwisata telah memberikan peluang usaha dan menciptakan lapangan kerja, tetapi muncul ketergantungan yang berisiko jika jumlah wisatawan menurun. Selain itu, terjadi inflasi lokal akibat peningkatan harga tanah dan kebutuhan pokok. Dampak sosial budaya terlihat melalui pelestarian tradisi seperti tarian dan ritual adat yang hidup kembali berkat pariwisata. Akan tetapi, risiko komersialisasi budaya, perubahan gaya hidup, dan ketimpangan sosial juga menjadi masalah yang perlu diatasi. Dari segi lingkungan, aktivitas

wisatawan yang tidak terkendali menyebabkan kerusakan ekosistem, pencemaran, dan masalah sampah, terutama di jalur pendakian Gunung Rinjani.

Sebagai solusi, berbagai pihak seperti Pokdarwis, BUMDes, dan DMO bekerja sama untuk memastikan pengembangan pariwisata di Sembalun berjalan secara berkelanjutan. Upaya tersebut mencakup:

Edukasi masyarakat merupakan langkah penting dalam memastikan pariwisata berkelanjutan di Sembalun. Masyarakat perlu diberi pemahaman mengenai peran mereka dalam menjaga kelestarian lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal. Pelatihan literasi pariwisata dapat membantu masyarakat memahami konsep dasar pariwisata berkelanjutan serta pentingnya menjaga kualitas pengalaman wisatawan. Selain itu, workshop kebersihan lingkungan bisa dilakukan untuk mengajarkan pengelolaan sampah yang baik sehingga dapat menjaga keindahan destinasi wisata. Pelatihan keterampilan digital marketing juga penting agar masyarakat dapat memanfaatkan media sosial dan platform online untuk mempromosikan potensi wisata dan produk lokal. Tidak kalah penting, edukasi terkait nilai budaya lokal harus terus dilakukan agar tradisi dan adat istiadat tetap dilestarikan, sekaligus menjadi daya tarik yang unik bagi wisatawan.

Pengelolaan sampah dan lingkungan menjadi salah satu upaya prioritas mengingat meningkatnya jumlah wisatawan di Sembalun. Aktivitas wisata yang tidak terkendali berpotensi menyebabkan penumpukan sampah dan kerusakan lingkungan, terutama di jalur pendakian dan kawasan agrowisata. Oleh karena itu, penerapan sistem pengelolaan sampah berbasis kawasan perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat lokal dan pihak terkait seperti Pokdarwis dan BUMDes. Tempat sampah terpisah untuk sampah organik dan non-organik harus disediakan di setiap titik wisata strategis. Selain itu, kampanye "Zero Waste Tourism" bisa digalakkan untuk mengajak wisatawan bertanggung jawab terhadap sampah mereka sendiri. Peningkatan patroli lingkungan dan program pembersihan rutin di jalur pendakian Gunung Rinjani juga harus dijalankan untuk memastikan kelestarian ekosistem di kawasan tersebut.

Peningkatan aksesibilitas menjadi kunci dalam mendukung pengembangan pariwisata di Sembalun. Infrastruktur jalan yang memadai akan memastikan wisatawan dapat mencapai lokasi wisata dengan mudah dan nyaman. Pemerintah daerah perlu memastikan perbaikan jalan dari Mataram menuju Sembalun agar perjalanan menjadi lebih aman dan efisien. Selain itu, transportasi publik seperti rute DAMRI yang sudah berjalan harus terus dikembangkan dan dipromosikan sebagai opsi transportasi yang terjangkau bagi wisatawan. Penambahan papan petunjuk arah serta informasi rute perjalanan yang lebih jelas akan membantu wisatawan menjelajahi kawasan Sembalun. Upaya ini tidak hanya mendukung kenyamanan wisatawan, tetapi juga membuka peluang bagi masyarakat lokal untuk meningkatkan pendapatan melalui penyediaan layanan transportasi, seperti ojek wisata atau penyewaan kendaraan.

Pelestarian budaya lokal harus menjadi prioritas dalam pengembangan pariwisata Sembalun agar tradisi dan adat istiadat tidak hanya dijaga tetapi juga dipromosikan sebagai daya tarik wisata. Keterlibatan lembaga adat seperti Majelis Adat Pemangkuhan Khusus menjadi krusial dalam memastikan setiap tradisi tetap dilaksanakan sesuai dengan makna aslinya.

Ritual adat seperti *Ngayu-ayu* dan pertunjukan seni tradisional perlu dikemas dengan cara menarik tetapi tetap autentik. Selain itu, kolaborasi antara Pokdarwis dan BUMDes dapat mendorong pengembangan produk lokal seperti kain tenun, kerajinan tangan, dan kuliner khas, yang akan menjadi suvenir menarik bagi wisatawan. Edukasi generasi muda tentang pentingnya budaya lokal juga harus dilakukan agar mereka memiliki kebanggaan terhadap warisan leluhur dan berperan aktif dalam melestarikannya.

Pembangunan infrastruktur ramah lingkungan adalah langkah penting untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian alam. Infrastruktur pendukung pariwisata, seperti fasilitas penginapan, rest area, dan toilet umum, harus dirancang menggunakan konsep ramah lingkungan dengan meminimalkan dampak negatif terhadap ekosistem sekitar. Energi terbarukan, seperti panel surya, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan listrik fasilitas publik di kawasan wisata. Selain itu, pengelolaan air bersih yang berkelanjutan perlu diperhatikan agar tidak mengganggu kebutuhan masyarakat lokal. Pembangunan fasilitas paralayang, jalur trekking, dan tempat istirahat harus memperhatikan kapasitas daya dukung lingkungan agar tidak menimbulkan kerusakan ekosistem yang ada. Dengan demikian, pariwisata di Sembalun dapat berjalan selaras dengan upaya pelestarian alam.

Kolaborasi antara berbagai pihak seperti pemerintah, Pokdarwis, BUMDes, DMO, dan masyarakat lokal menjadi kunci keberhasilan pengembangan pariwisata di Sembalun. Setiap pihak memiliki perannya masing-masing, mulai dari pengelolaan destinasi, penyediaan fasilitas, promosi, hingga pelestarian lingkungan dan budaya. Pemerintah perlu memastikan kebijakan yang mendukung pembangunan berkelanjutan, sedangkan Pokdarwis dan BUMDes berperan dalam melibatkan masyarakat lokal secara aktif. DMO, sebagai pengelola destinasi, harus memastikan koordinasi berjalan efektif, sementara masyarakat lokal berperan sebagai tuan rumah yang ramah dan peduli terhadap pariwisata. Dengan sinergi yang baik antara semua pihak, pengembangan pariwisata di Sembalun tidak hanya akan meningkatkan ekonomi lokal tetapi juga menjaga kelestarian budaya dan lingkungan untuk generasi mendatang.

4. KESIMPULAN.

Pengembangan pariwisata di Sembalun memiliki potensi besar untuk mendukung perekonomian lokal melalui daya tarik alam seperti Gunung Rinjani, Bukit Pergasingan, agrowisata kebun stroberi, dan keunikan budaya lokal. Dukungan organisasi seperti Pokdarwis, BUMDes, dan DMO berperan penting dalam mengelola potensi tersebut dengan inovasi wisata, pengembangan produk lokal, serta pelestarian budaya. Namun, tantangan seperti pengelolaan sampah, kerusakan lingkungan, ketergantungan ekonomi pada pariwisata, serta perubahan sosial budaya perlu mendapat perhatian serius.

Upaya yang perlu dilakukan meliputi edukasi masyarakat tentang pariwisata berkelanjutan, pengelolaan sampah dan lingkungan, peningkatan aksesibilitas infrastruktur, pelestarian budaya lokal, serta pembangunan infrastruktur ramah lingkungan. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan organisasi pendukung menjadi kunci keberhasilan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Dengan pendekatan yang tepat, pariwisata di

Sembalun dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara optimal tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal dan kelestarian alam.

DAFTAR PUSTAKA.

- Angan, U. (2023, September 28). Amphitheater Pertunjukan sebagai Penggerak Roda Perekonomian Sembalun - NTB Pos. *Amphitheater Pertunjukan Sebagai Penggerak Roda Perekonomian Sembalun - NTB Pos*. <https://www.ntbpos.com/budaya/51510321178/amphitheater-pertunjukan-sebagai-penggerak-roda-perekonomian-sembalun>
- Arrazi, M. F., Hariyanto, H., & Anggriani, S. D. (2024). Penciptaan Produk Kriya Bambu Lukis sebagai Suvenir Khas Desa Wisata Sembalun Lombok Timur. *JoLLA Journal of Language Literature and Arts*, 4(4), 323–339. <https://doi.org/10.17977/um064v4i42024p323-339>
- Azhari, M. H., Royanow, A. F., & Jumraidin, J. (2024, May 26). *MOTIVASI DAN KENDALA WISATAWAN WISATA MINAT KHUSUS TREKKING DI GUNUNG RINJANI*. <https://bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/7773>
- Brwa. (n.d.). *Badan Registrasi Wilayah Adat*. Berita BRWA. <https://brwa.id/wa/view/eS1FVWs2eDIUdGs>
- Desa Wisata Sembalun. (2024, July 13). *Desa Wisata Sembalun - Informasi Wisata Alam, Agro dan Budaya Sembalun*. <https://www.desawisatasembalun.com/>
- Fahriza, R. (2022, July 16). Nayu-ayu, ritual adat utama bagi masyarakat Sembalun Bumbung. *Antara News Mataram*. <https://mataram.antaraneews.com/berita/206041/nayu-ayu-ritual-adat-utama-bagi-masyarakat-sembalun-bumbung>
- Indonesia, K. P. D. E. K. R. (n.d.). *Desa Wisata Sembalun Bumbung Berbudaya*. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/semalun_bumbung_berbudaya
- Junaidi, N. M. A., Amir, A. F., Rochmi, E., Amrullah, A., Solihin, R., & Sugandi, Y. B. W. (2024). Analyzing Sembalun Village's potential as an agrotourism attraction. *JMET Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 2(2), 238–244. <https://doi.org/10.61277/jmet.v2i2.114>
- Kusumaningtyas, N. D. Y. P., & Munir, N. a. S. (n.d.). OPTIMALISASI POTENSI PARIWISATA DAERAH DENGAN PENGUATAN ATURAN TENTANG DESA WISATA DI KABUPATEN LAMONGAN. *AL-MAQASHID Journal of Economics and Islamic Business*, 2(1), 33–46. <https://doi.org/10.55352/maqashid.v2i1.262>
- N, N. K. T. S., Wahyuningsih, S., Sriwi, A., & Indrapati, I. (2023). PENGEMBANGAN POTENSI AGROWISATA DI DESA SAJANG KECAMATAN SEMBALUN LOMBOK TIMUR. *Journal of Responsible Tourism*, 2(3), 557–572. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i3.2546>
- Prayitno, P. (2023, June 15). Menikmati keindahan alam Desa Pelawangan Sembalun, pintu gerbang menuju Puncak Rinjani. *liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5319933/menikmati-keindahan-alam-desa-pelawangan-sembalun-pintu-gerbang-menuju-puncak-rinjani>
- Sudarmadi, A. (2021, July 23). *Geopark Rinjani dukung Sangkep Beleq Awig-awig Pariwisata Kepaeran Sembalun*. Bappeda Provinsi NTB. <https://bappeda.ntbprov.go.id/geopark-rinjani-dukung-sangkep-beleq-awig-awig-pariwisata-kepaeran-sembalun/>
- Wijayanti, I., & Nursalim, I. (n.d.). Bertahan Dalam Krisis Iklim : Relasi Gender Perempuan Petani Stroberi Menghadapi Dampak Perubahan Iklim. *RESIPROKAL Jurnal Riset Sosiologi Progresif Aktual*, 5(1), 90–102. <https://doi.org/10.29303/resiprokal.v5i1.326>